

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN *E-PARKING* DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

Oleh:

Putri Ayu Lailatun Nafi'ah¹

Putri Wira Triyananta²

Adam Jamal³

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: putriayu.22034@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the situation before and after the implementation of E-Parking in Taman Bungkul Surabaya and the impact of its implementation. The problem in this research is focused on decision making in overcoming parking problems in Taman Bungkul Surabaya which refers to the theory of rationality. The method used is a descriptive qualitative approach with a literature study method, the data used was obtained from books, articles and journals that are relevant to the research. Data analysis uses the Miles model, namely collecting, condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this research are decision making based on steps (H. Simon), namely identifying problems, generating alternative solutions, and choosing the best solution to implement. E-Parking is a solution to parking problems in Surabaya, able to increase and prevent leakage of Regional Original Income. However, there are still obstacles in its implementation, such as the engine of the parking meter automatically turning off after it has been running for 24 hours even though it is not used for transactions..*

Keyword: *E-Parking, Taman Bungkul, Surabaya City, Decision Making.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah diterapkannya *E-Parking* di taman bungkul Surabaya serta dampak penerapannya.

Received April 14, 2024; Revised April 28, 2024; May 02, 2024

*Corresponding author: putriayu.22034@mhs.unesa.ac.id

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengambilan keputusan dalam mengatasi permasalahan parkir di taman bungkul Surabaya yang mengacu pada teori rasionalitas. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, data-data yang digunakan diperoleh dari buku, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian. Analisis data menggunakan model Miles yakni pengumpulan, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini pengambilan keputusan diambil berdasarkan langkah-langkah (H. Simon) yaitu Identifikasi masalah, Menghasilkan solusi alternatif, dan Memilih solusi yang terbaik untuk diterapkan. *E-Parking* menjadi solusi permasalahan parkir di Surabaya, mampu meningkatkan dan mencegah kebocoran Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun masih terdapat kendala dalam penerapannya seperti matinya mesin dari parkir meter secara otomatis jika setelah dijalankan selama 24 jam meskipun tidak digunakan dalam bertransaksi.

Kata Kunci: *E-Parking*, Taman Bungkul, Kota Surabaya, Pengambilan Keputusan.

LATAR BELAKANG

Kota Surabaya merupakan Ibukota kota provinsi Jawa Timur dan merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah DKI Jakarta. Surabaya dianggap sebagai pusat perdagangan, ekonomi, industri dan pendidikan sehingga menjadi daya tarik bagi masyarakat di luar Kota Surabaya untuk memperbaiki kesejahteraan hidupnya sehingga banyak pendatang dan perantauan. Hal ini menjadikan Kota Surabaya sebagai salah satu kota yang padat akan penduduknya, dengan memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.972.801 jiwa pada tahun 2022 (DKB, 2022) serta di tahun 2023 memiliki kenaikan jumlah penduduk sebanyak 0,42 persen dengan jumlah penduduk sebanyak 3.009.286 jiwa (BPS, 2023). Dengan adanya kenaikan jumlah penduduk di kota Surabaya mengakibatkan tingginya penggunaan transportasi kendaraan bermotor yang melebihi kapasitas jalan sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Hal tersebut juga tidak diimbangi dengan lahan maupun tempat parkir yang memadai. Tingginya tingkat penggunaan kendaraan bermotor tidak sebanding dengan ketersediaan tempat parkir di Surabaya (Mahardian, 2016). Sehingga menyebabkan banyak pengguna kendaraan yang menggunakan tepi jalan sebagai tempat parkir. Berikut adalah tabel dari jumlah kendaraan bermotor di Kota Surabaya.

Tabel 1 Jumlah Kendaraan Bermotor

Jenis	Tahun	Tahun	Tahun
Kendaraan	2021	2022	2023
Roda 2	1.321.021	1.384.588	2.942.640
Roda 4	34.637	103.915	173.774
Jumlah	1.355.658	1.488.503	3.116.414

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah transportasi kendaraan roda dua maupun roda empat mengalami kenaikan secara signifikan di setiap tahunnya. Hal ini akan berdampak pada semakin padatnya ruas jalan di kota Surabaya dan menimbulkan permasalahan parkir yang semakin kompleks. Di Surabaya sering dijumpai adanya parkir liar di tepi jalan yang disebabkan karena kurangnya lahan parkir, dengan banyaknya pengguna kendaraan yang parkir di tepi jalan menimbulkan permasalahan yaitu meningkatnya kemacetan lalu lintas dan berkurangnya kapasitas jalan raya untuk menampung volume kendaraan yang melewatinya (Gandasari dkk., 2020). Adanya parkir liar juga menjadikan kesempatan bagi jukir parkir liar untuk membuat lahan parkir sendiri dan meminta tarif yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Permasalahan lain dari perpakiran di kota Surabaya yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat pengguna kendaraan, karena masih ditemukan banyaknya masyarakat yang parkir sembarangan meskipun sudah ada tanda larangan parkir.

Dengan adanya permasalahan di atas maka pemerintah kota Surabaya perlu menyediakan fasilitas umum terkait pembaharuan dalam sistem pelayanan transportasi. Maka pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan kota Surabaya berupaya untuk membuat inovasi kebijakan pelayanan publik terkait pengelolaan parkir yang didukung oleh kemajuan teknologi di era modern. Yaitu *Electronic Parking (E-Parking)* yang berupa alat parkir meter untuk mengatasi permasalahan parkir di kota Surabaya. Parkir meter merupakan alat yang digunakan untuk menghitung sewa atau retribusi secara otomatis dan menerima pembayaran parkir secara elektronik. Dengan adanya parkir meter pengemudi dapat memarkirkan kendaraan di lokasi yang ditunjuk sebagai tempat parkir. Parkir elektronik pertama kali diterapkan di dua wilayah yaitu wilayah Balai Kota Surabaya di Jalan Sedap Malam dan Jalan Jimerto pada tanggal 1 Februari tahun

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

2017, kemudian diterapkan di wilayah Taman Bungkul kota Surabaya yaitu di Jalan Taman Bungkul Darmo pada tanggal 29 Desember 2017.

Tabel 2 Jumlah, Lokasi *E-Parking* di Surabaya

Lokasi	Jumlah	Petugas	Pengawas
	Alat		
Taman Bungkul	10	30	9
Balai Kota (Jl sedap malam dan Jl di Jimerto)	10	30	9

Sumber: Data diolah dari Dinas Perhubungan Surabaya Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa alat parkir yang berada di kawasan Taman Bungkul ini berjumlah 10, dan alat parkir tersebut berbentuk persegi panjang berwarna hitam doff. Dalam pembayaran *E-Parking* ini menggunakan uang elektronik atau e-money. Dalam pelaksanaannya alat parkir meter ini dilandasi oleh peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 mengenai penyelenggaraan perparkiran daerah yang sesuai dengan *Standard Operating Procedure (SOP)* dalam transaksi uang elektronik multi penerbit.

Kebijakan parkir elektronik (*E-Parking*) ini diawali dengan adanya penetapan parkir zona di wilayah Kota Surabaya, hal ini merujuk pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya mengambil langkah untuk menambah kawasan parkir zona di beberapa kawasan dan ruas jalan tertentu. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) dari Kepala Dinas Perhubungan Kota Surabaya nomor 188.45/5491/436.7.14/2017 tentang Penetapan Kawasan Parkir Zona di Kota Surabaya. Parkir zona tersebut secara resmi diberlakukan pada tanggal 20 Maret 2017 yang mana terbagi dalam 14 kawasan dan 97 ruas jalan yang ada di Kota Surabaya, meliputi Jembatan Merah, Keputeran, Mayjend Sungkono, Kebun Binatang, Pasar Atom, Tunjungan, Taman Bungkul, Embong Malang, Balai kota, Tugu Pahlawan, Blauran, Kertajaya, Nginden, dan Rungkut.

E-Parking di Surabaya diterapkan di taman bungkul dan balai kota Surabaya sejak tahun 2018. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji permasalahan *E-Parking* di taman bungkul Surabaya. Di wilayah Taman Bungkul memiliki potensi parkir yang cukup

tinggi setiap harinya terlebih lagi pada hari libur selalu ramai dikunjungi wisatawan yang mengakibatkan parkir taman bungkul penuh dengan kendaraan bermotor dan bermobil sehingga terjadi kekurangan tempat parkir. Semakin ramainya pengunjung yang datang ke taman tersebut, maka kapasitas parkir yang ada sudah tidak mampu lagi menampung volume kendaraan yang di hendak parkir. Sehingga kendaraan yang parkir di lokasi tersebut membludak dan mengganggu lalu lintas di Jalan Raya Darmo. Selain itu masih terdapat banyaknya oknum parkir liar yang memarkirkan kendaraan pengunjung tersebut dengan semrawut, seperti yang banyak dikeluhkan oleh warga sekitar Jalan Raya Darmo. *E-Parking* ini diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah perparkiran yang ada di taman bungkul Surabaya.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keadaan sebelum dan sesudah diterapkannya *E-Parking* di taman bungkul Surabaya dan untuk mengetahui dampak penerapan *E-Parking* dalam mengatasi masalah perparkiran di kota Surabaya. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait permasalahan sebelum adanya *E-Parking* hingga sampai adanya *E-Parking*, peneliti tertarik untuk membahas mengenai program kebijakan *E-Parking* di wilayah Kota Surabaya dan peneliti mengambil judul “Analisis Pengambilan Keputusan *E-Parking* Di Wilayah Taman Bungkul Oleh Pemerintah Kota Surabaya”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur yang menganalisis mengenai pengambilan keputusan Kebijakan *E-Parking* di taman bungkul kota Surabaya, studi literatur yang digunakan berupa jurnal, artikel, buku dan laporan dari badan pusat statistik (BPS) untuk menunjang informasi yang didapatkan yang relevan dengan penelitian.

Model teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasionalitas, yang mana pengambilan keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang lengkap dan berdasarkan pada pemilihan solusi terbaik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan data sekunder, adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan (Miles, 2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah: pengumpulan, kondensasi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting keberadaanya untuk pemecahan suatu masalah dan menentukan alternatif kebijakan yang memberikan manfaat kepada publik. Definisi pengambilan keputusan menurut James A.F. Stoner merupakan proses yang dipakai untuk memilih suatu tindakan sebagai cara mengatasi masalah. Dalam hal ini pengambilan keputusan digunakan untuk mengatasi permasalahan parkir di kota Surabaya. Untuk menentukan pengambilan keputusan yang efektif dan efisien pemerintah kota Surabaya memberikan beberapa alternatif solusi yaitu dengan menerapkan *Electronic Parking (E-Parking)*. *E-Parking* merupakan sebuah solusi untuk pengelolaan retribusi parkir secara elektronik sehingga pendapatan yang dihasilkan secara langsung masuk ke kas daerah.

Peneliti menggunakan teori rasionalitas dalam pengambilan keputusan terhadap penerapan *E-Parking*, hal ini didasarkan pada langkah-langkah pengambilan keputusan (menurut H. Simon):

1. *Identify and define the problem* (Identifikasi dan mendefinisikan masalah)
2. *Generate alternative solutions to the problem* (Menghasilkan solusi alternatif terhadap masalah tersebut)
3. *Select solution and implement* (Memilih solusi yang terbaik dan diterapkan)

Identifikasi masalah

Padatnya penduduk di kota Surabaya sehingga jumlah transportasi kendaraan bermotor naik secara signifikan setiap tahunnya yang melebihi kapasitas jalan dan menyebabkan kemacetan di kota Surabaya. Hal inilah yang menjadi penyebab permasalahan perparkiran di kota Surabaya, dengan kurangnya lahan parkir sehingga banyak pengguna transportasi kendaraan bermotor yang memarkirkan kendaraannya sembarangan di tepi jalan umum. Parkir di tepi jalan umum termasuk parkir liar yang mana juru parkirnya tidak memiliki izin resmi dari pemerintah daerah. Maka diperlukan solusi untuk menangani masalah ini.

Alternatif solusi yang dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dalam mengatasi masalah parkir yaitu:

- a) meningkatkan jumlah lahan parkir di wilayah perkotaan dengan membangun lebih banyak gedung parkir bertingkat.
- b) Memasang rambu-rambu parkir.
- c) Pengawasan dan pemantauan dengan menggunakan cctv untuk mendeteksi pengguna kendaraan yang parkir sembarangan.
- d) Sistem parkir elektronik (*E-Parking*) dengan pembayaran non tunai.

Memilih solusi yang terbaik

Dari beberapa alternatif solusi tersebut, solusi yang dianggap paling baik dan mempunyai manfaat yang maksimal untuk mengatasi permasalahan parkir di kota Surabaya yaitu kebijakan *E-Parking*. Karena *E-Parking* mencakup beberapa hal yaitu untuk menghapus penagihan oleh jukir yang melebihi tarif yang ditentukan, transaksi pembayaran langsung masuk ke kas daerah sehingga meminimalkan terjadinya kebocoran pendapatan daerah, memberi rasa aman pada jukir karena tidak membawa uang tunai secara langsung, penerapan durasi parkir yang adil untuk semua pengguna, dan memudahkan pengawasan pendapatan. Sehingga potensi retribusi parkir dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pemasukan kas daerah serta mencegah kecurangan yang dilakukan oleh juru parkir. Dengan pernyataan tersebut maka *E-Parking* termasuk dalam pengambilan keputusan rasionalitas.

E-Parking dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya dalam sektor parkir, sebelum diterapkannya *E-Parking* penghasilan Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurun. Hal tersebut dikarenakan bahwa alat *E-Parking* memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor retribusi daerah, khususnya retribusi parkir, sehingga dengan adanya alat parkir meter ini pendapatan hasil parkir secara otomatis masuk kedalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya sektor parkir tanpa harus berpindah-pindah tangan, sehingga dapat menekan angka kebocoran PAD dalam sektor parkir. Peraturan yang mengatur retribusi parkir kota surabaya diatur dalam perda (peraturan daerah) kota Surabaya No. 1 tahun 2009 tentang penyelenggaraan perparkiran dan retribusi parkir. Terdapat dua jenis retribusi parkir menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 1 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Perparkiran dan Retribusi Parkir yaitu Retribusi Tempat Khusus Parkir dan Retribusi Pelayanan Parkir Tepi Jalan Umum (TJU).

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

Pemerintah kota Surabaya bekerja sama dengan Dinas Perhubungan kota Surabaya untuk menerapkan *E-Parking* di Taman Bungkul. Keputusan tersebut didorong dengan alasan bahwa di taman bungkul memiliki lokasi yang strategis. Selain itu, Taman Bungkul juga menjadi objek wisata yang sangat diminati oleh seluruh masyarakat, termasuk warga Surabaya maupun wisatawan luar kota. Sebelum dipasangnya alat *E-Parking*, Dinas Perhubungan kota Surabaya melakukan uji coba terlebih dulu untuk menilai dan menghitung potensi pendapatan parkir yang dihasilkan, uji coba ini dilakukan selama satu minggu. Hasil uji coba pendapatan ini dibedakan antara hari biasa (Senin-Jumat) dan hari libur atau akhir pekan (Sabtu dan Minggu), karena pendapatan di hari libur lebih tinggi hal ini disebabkan banyak wisatawan di taman bungkul Surabaya yang berkunjung di hari libur. Dinas perhubungan kota Surabaya bekerja sama dengan petugas parkir untuk memastikan penerbitan tiket parkir yang disetujui dengan benar. Sehingga dengan terpasangnya alat meteran parkir, maka pendapatan yang dihasilkan dari kendaraan yang diparkir di lokasi menjadi bagian dari potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Surabaya. Sebelum diterapkannya *E-Parking* terdapat ketentuan target pendapatan harian dan hanya 20 kendaraan yang diparkir dan dapat dijadikan sumber pendapatan oleh juru parkir. Namun dengan diperkenalkannya seluruh kendaraan yang diparkir menyumbang potensi pendapatan asli daerah (PAD) dan petugas jukir parkir yang resmi dibayar oleh Pemkot Surabaya dengan sistem kontrak.

Sejak diterapkannya sistem *E-Parking* di wilayah Taman Bungkul pada tanggal 18 Februari tahun 2018 hingga sekarang memiliki beberapa perubahan terkait peningkatan sistem dari segi pengelolaan hingga pelaksanaan program tersebut. Pada peresmian pertama kali setiap kendaraan baik motor maupun mobil diwajibkan untuk memiliki kartu e-payment sebelum masuk ke dalam area parkir, yang mana nantinya petugas akan menyarankan untuk top up terlebih dahulu atau memberikan kartu perdana e-payment. Sedangkan pada tahun ini kebijakan mengenai *E-Parking* tersebut semakin meningkat dengan adanya ketegasan dan keseriusan dari Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot) dan Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Surabaya dengan melakukan transformasi pembayaran parkir konvensional ke digital atau pembayaran parkir secara non tunai. Kebijakan parkir non tunai sudah diterapkan sejak tahun 2018 namun mulai dipatenkan pada bulan Februari tahun 2024 di dua kawasan yakni Taman Bungkul dan Balai Kota Surabaya. Kepala UPT Parkir Tepi Jalan Umum Dinas Perhubungan Kota

Surabaya Jeane Taroreh menegaskan larangan terkait pembayaran tunai, namun beliau juga memberi beberapa alternatif pembayaran non tunai yang disediakan meliputi e-money pada alat parkir meter, QRIS barcode, dan juga bisa dengan menggunakan voucher. Dalam ketersediaan voucher menurut Kepala Sub Bagian (Kasubag) Tata Usaha UPT Parkir Tepi Jalan Umum Dishub Kota Surabaya Affan Abdillah mengatakan bahwa sudah menyiapkan stok terkait voucher nya dan juga Dishub telah melakukan koordinasi dengan pihak yang terkait untuk menyediakan delapan tempat pembelian voucher di sekitar Taman Bungkul bagi pengendara yang tidak bisa melakukan pembayaran parkir secara digital. Lokasi dari pembelian voucher tersebut terdiri dari kafe, satu kantor di Wonokoyo dan juga di beberapa Sentra Wisata Kuliner (SWK). Di setiap tempat tersebut disediakan masing-masing 100 voucher untuk motor dan mobil. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan para pengendara motor dan mobil yang hendak melakukan transaksi pembayaran parkir di wilayah tersebut.

Sistem pembayaran melalui QRIS, dengan adanya fitur pembayaran baru ini membuat juru parkir lebih aktif dalam menangani pembayaran. Yaitu ketika alat meteran parkir sudah terisi, maka petugas parkir akan menghampiri pengguna kendaraan dengan melakukan scan pada barcode QRIS, sehingga pembayaran menjadi lebih efektif dan pengguna kendaraan yang parkir tidak perlu lagi mengantri panjang, dan akan mengurangi kemacetan. Dengan metode pembayaran QRIS juga sangat memudahkan bagi pengemudi yang parkir karena mereka tidak perlu membawa uang cash untuk membayarnya, hal ini juga didorong oleh kemajuan teknologi yang semakin canggih sehingga dengan pembayaran yang canggih pula akan mendorong Surabaya menjadi kota Smart City.



Gambar 1. Pembayaran parkir dengan QRIS

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA



Gambar 2. Pembayaran parkir melalui Voucher

Dalam pelaksanaan *E-Parking* di wilayah Taman Bungkul Kota Surabaya ini masih ditemukan beberapa kendala yakni mengenai matinya mesin dari parkir meter secara otomatis jika setelah dijalankan selama 24 jam meskipun tidak digunakan dalam bertransaksi, terkait masalah tersebut petugas parkir mau tidak mau menggunakan cara manual dalam pengumpulan biaya. Bagi tukang parkir hal tersebut tidak mengurangi biaya, namun masalahnya bisa menimbulkan kecurangan dan ketidakjujuran petugas parkir dalam menarik biaya parkir ke pengguna kendaraan. Selain itu juga jika suatu saat alat parkir meter ini terjadi kerusakan, maka dalam proses perbaikannya memakan waktu yang cukup lama dan pihak Dinas Perhubungan tidak mampu menanganinya secara langsung. Mengenai permasalahan tersebut dari pihak Dinas Perhubungan Kota Surabaya di bidang pengelolaan parkir menyikapinya dengan cara melakukan cek rutin setiap enam bulan sekali untuk dijadikan evaluasi, yang mana mencakup pendapatan, pengaduan, masukan dari masyarakat, dan lain sebagainya.

Penerapan *E-Parking* di taman bungkul berdampak positif karena kemacetan semakin berkurang sehingga lalu lintas kendaraan berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan lokasi tempat parkir di sekitar taman bungkul sehingga volume kendaraan parkir di taman bungkul berkurang. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap penataan ruang di kota Surabaya, dimana situasi lalu lintas menjadi lebih lancar dan teratur dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Namun ada dampak negatif dari penerapan *E-Parking* di taman bungkul, yaitu banyak masyarakat

yang belum memiliki kartu *E-Parking* sehingga menggunakan kartu *E-Parking* jukir. Hal ini memberikan peluang kecurangan pada jukir, kecurangan dapat terjadi karena sebagian masyarakat memberikan tarif parkir lebih dengan alasan merasa simpati atau kasihan. Dan ada sebagian masyarakat yang belum mengerti cara menggunakan alat parkir meter sehingga mereka merasa dengan adanya *E-Parking* ini pembayaran parkir menjadi lebih ribet.

E-Parking memiliki kekurangan serta kelebihan:

- a. Kekurangan *E-Parking*, terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia, karena parkir meter mengharuskan pengguna untuk mengoperasikan mesin secara mandiri. Juru parkir menyikapi kekurangan tersebut dengan meningkatkan layanannya yang membantu pengguna layanan tanpa e-money sehingga dapat bertransaksi menggunakan e-money Jukir.
- b. Kelebihan *E-Parking*, petugas dapat melacak durasi waktu parkir kendaraan secara akurat, baik melalui penghitungan maupun pemantauan real time. Pemasangan *E-Parking* di Balai Kota Surabaya dan Taman Bungkul Surabaya dapat memudahkan Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam memantau pendapatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Langkah-langkah pengambilan keputusan untuk mengatasi permasalahan parkir di kota Surabaya berdasarkan teori rasionalitas (menurut H. Simon) yaitu Identifikasi dan mendefinisikan masalah, yakni kurangnya lahan parkir yang menyebabkan pengguna kendaraan parkir sembarangan di tepi jalan umum. Menghasilkan solusi alternatif terhadap masalah tersebut, beberapa solusi yang dihasilkan yaitu membangun lebih banyak gedung parkir bertingkat, Memasang rambu-rambu parkir. Pengawasan dan pemantauan dengan menggunakan cctv untuk mendeteksi pengguna kendaraan yang parkir sembarangan. dan Penerapan parkir elektronik (*E-Parking*). Memilih solusi terbaik, *E-Parking* dianggap sebagai solusi terbaik yang mempunyai manfaat yang maksimal.

E-Parking diterapkan di taman bungkul pada tahun 2018, sebelum adanya *E-Parking* keadaan tempat parkir di Taman Bungkul penuh dengan kendaraan bermotor dan bermobil yang menyebabkan kurangnya tempat parkir dan banyak oknum parkir liar yang

ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN E-PARKING DI WILAYAH TAMAN BUNGKUL OLEH PEMERINTAH KOTA SURABAYA

memarkirkan kendaraan pengunjung dengan semrawut sehingga mengganggu lalu lintas di Jalan Raya Darmo. Kondisi setelah adanya *E-Parking* keadaan parkir menjadi lebih tertib dan sekarang telah memiliki perubahan transformasi pembayaran parkir konvensional ke digital atau pembayaran parkir secara non tunai, yaitu E-Money, Qris, dan Voucher.

Masih ditemui kendala dalam penerapan *E-Parking* seperti matinya mesin dari parkir meter secara otomatis jika setelah dijalankan selama 24 jam meskipun tidak digunakan dalam bertransaksi. Dinas Perhubungan Kota Surabaya menyikapi hal itu dengan melakukan cek rutin setiap enam bulan sekali untuk dijadikan evaluasi. Dampak positif *E-Parking* di taman bungkul Surabaya adalah kemacetan semakin berkurang sehingga berpengaruh terhadap penataan ruang di kota Surabaya. Dampak negatifnya yaitu banyak masyarakat yang belum memiliki kartu *E-Parking* sehingga menggunakan kartu *E-Parking* jukir. Hal ini memberikan peluang kecurangan pada jukir serta ada sebagian masyarakat yang belum mengerti cara menggunakan alat parkir meter sehingga mereka merasa pembayaran parkir menjadi lebih ribet.

Saran

1. Diperlukan sosialisasi mengenai penggunaan *E-Parking*, baik dilakukan secara online melalui media sosial atau dengan pemasangan baliho di jalan raya. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui apa itu *E-Parking*, dan bagaimana cara menggunakan pembayaran parkir melalui *E-Parking*.
2. Diperlukan bimbingan serta pelatihan terhadap para jukir agar tidak terjadi kecurangan saat melaksanakan transaksi parkir terhadap pengguna kendaraan. Hal tersebut bertujuan untuk menjaga kestabilan dana anggaran PAD di wilayah Kota Surabaya.

DAFTAR REFERENSI

- Miles, H. et. a. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*3. Arizona State University.
- Surabaya, P. K. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Perparkiran di Kota Surabaya, 3 § (2018). Indonesia. Retrieved from https://jdih.surabaya.go.id/pdffdoc/perda_778.pdf

- Pradana, G. W., Eprilianto, D. F., & Ramadhana, M. R. (2021). KEBIJAKAN PARKIR ELEKTRONIK SEBAGAI SALAH SATU WUJUD PENERAPAN SMART CITY DI KOTA SURABAYA. *Jurnal Manajemen dan Kebijakan Publik*, 112-114.
- Putri, T. T., Umiyati, S., & Rianto, B. (2022). Efektivitas Program E-Parking dalam Pelayanan Publik di Taman Bungkul Surabaya. *Journal of Public Administration*, 2-4.
- Zhafirah, F., Hati, E., & Rozikin, A. (2023). Institutional Arrangement Approach on e-Parking Innovation in. *Manajemen Pemerintahan*, 42-58.
- A. Prastyawan and Y. Lestari, Pengambilan keputusan, Surabaya: Unesa University Press, 2020.
- Meivita, P. (2024). PROVINSI JAWA TIMUR DALAM ANGKA Jawa Timur Province Figures 2024. Jawa Timur: BPS Provinsi Jawa Timur/BPS-Statistics Jawa Timur Province.
- Hayati, R., & Fanida, E. H. (2018). Strategi Pengembangan Pelayanan Parkir Melalui E-Parking Di Tepi Jalan Umum Oleh Dinas. Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.
- Pitriani, R., & Prabawati, I. (2018). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PARKIR ZONA DI KAWASAN TAMAN BUNGKUL KOTA SURABAYA. *Kebijakan Publik*